

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta

Association of Knowledge, Attitudes, and Behavior to Voluntary Blood Donation Motivation at PMI Sleman Regency Yogyakarta

Hartalina Mufidah^{1*}, Handriani Kristanti¹, Eva Runi Khristiani¹

¹Teknologi Bank Darah Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

*Korespondensi Penulis : hartalina18@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kebutuhan produk darah semakin meningkat seiring dengan peningkatan layanan transfusi darah. Ketersediaan produk darah sangat bergantung dari donor darah sukarela. Palang Merah Indonesia (PMI) Sleman merupakan salah satu Unit Donor Darah di Provinsi D.I. Yogyakarta yang belum mencapai kecukupan akan produk darah. Salah satu penyebabnya adalah baru 1% dari jumlah penduduk di Sleman yang menjadi pendonor darah sukarela. Rekrutmen donor yang tepat dengan mempertimbangkan faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan strategi yang penting untuk memotivasi masyarakat melakukan donor darah secara sukarela.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi donor darah di PMI Kabupaten Sleman.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain studi cross-sectional yang dilaksanakan di PMI Sleman pada Januari-Desember 2021. Sampel penelitian adalah pendonor darah sukarela baru atau berulang yang lolos seleksi untuk donor darah di PMI Sleman dan menyetujui surat permohonan menjadi responden sebanyak 100 responden dan ditentukan menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat dan bivariate.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pada variabel perilaku pada nilai $p\text{-value}=0,009<0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan perilaku dengan motivasi donor darah di PMI Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Donor Darah Sukarela; Motivasi; Pengetahuan; Perilaku; Sikap

Abstract

Background: The need for blood products is increasing along with the increase in blood transfusion services. The availability of blood products is highly dependent on voluntary blood donors. The Indonesian Red Cross (PMI) Sleman is one of the Blood Donor Units in the Province of D.I. Yogyakarta, which has not yet reached the adequacy of blood products. One of the reasons is that only 1% of the population in Sleman has become a voluntary blood donor. Recruitment of appropriate donors by considering the factors of knowledge, attitude, and behavior is an important strategy to motivate people to donate blood voluntarily.

Objective: This study aims to determine the factors associated with blood donor motivation at PMI Sleman Regency.

Methods: This type of research is descriptive analytic with a cross-sectional study design which was carried out at PMI Sleman in January-December 2021. The research sample was new or repeated voluntary blood donors who passed the selection for blood donors at PMI Sleman and approved the application letter to become respondents as many as 100 respondents and determined using accidental sampling technique. Analysis of research data was carried out univariate and bivariate.

Results: The results showed that there was significance in the behavioral variable at $p\text{-value} = 0.009 < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between behavior and motivation to donate blood at PMI Sleman Yogyakarta.

Keywords: Attitude; Behavior; Knowledge; Motivation; Voluntary Blood Donor

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Unit Donor Darah, PMI Sleman belum mencapai produksi darah yang cukup. Kebutuhan darah di PMI Sleman sekitar 1.000 kantong setiap bulan sedangkan ketersediaan darah sekitar 11.500 kantong darah. Salah satu penyebabnya adalah jumlah pendonor darah di PMI Sleman baru mencapai 1% dari jumlah penduduk di Sleman (1).

Motivasi menjadi donor darah sukarela didasari oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku (2). Pengetahuan yang baik tentang donor darah mampu memotivasi seseorang untuk melakukan donor darah (3). Jika seseorang memiliki pengetahuan bahwa donor darah menyebabkan kita sehat, maka seseorang tersebut akan lebih sadar melakukan donor darah secara teratur (4). Sikap yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentang donor darah, akan lebih mudah mendorong seseorang untuk melakukan donor darah (5). Pengetahuan dan sikap yang baik tentang donor akan membentuk perilaku baik seorang individu untuk melakukan donor darah (6).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor motivasi donor darah di PMI Kabupaten Sleman.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain studi *cross-sectional* yang dilaksanakan di PMI Kabupaten Sleman pada Januari-Desember 2021. Sampel penelitian adalah pendonor darah sukarela baru atau berulang yang lolos seleksi untuk donor darah di PMI Sleman dan menyetujui surat permohonan menjadi responden sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan setelah responden menandatangani lembar persetujuan responden menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's exact test* pada level $p\text{-value} < 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Perangkat lunak yang digunakan yaitu SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden. Uji validitas menggunakan uji *Pearson Product Moment* berdasarkan r hitung, jika r hitung $> r$ tabel ($df = n - 2 = 0,374$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung $> 0,374$, maka kuesioner valid. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai alpha 0,60. Jika nilai alpha hitung $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha $0,639 > 0,60$, maka kuesioner reliabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Donor Darah Sukarela di PMI Sleman Tahun 2021

Karakteristik	n	(%)
Umur (Tahun)		
17-25	17	17,0
26-35	15	15,0
36-45	34	34,0
46-55	20	20,0
56-65	14	14,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	83,0
Perempuan	17	17,0
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	1,0
SD	2	2,0
SMP	3	3,0
SMA	52	52,0
Diploma	7	7,0
Sarjana	35	35,0
Pekerjaan		
PNS	14	14,0
Wiraswasta	23	23,0
Pegawai Swasta	41	41,0
Petani/nelayan/buruh	5	5,0
Mahasiswa/pelajar	14	14,0
Ibu Rumah Tangga	3	3,0

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil analisis univariat dari penelitian ini menunjukkan distribusi karakteristik responden donor darah di PMI Sleman tahun 2021 yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Tabel 1). Berdasarkan karakteristik umur, kelompok umur 36-45 tahun paling dominan dalam mendonorkan darah yaitu 34% dan paling sedikit kelompok umur 56-65 tahun yaitu 5%. Mayoritas pendonor darah adalah laki-laki sebesar 83%, sedangkan pendonor darah perempuan paling sedikit sebesar 17%. Pendonor darah dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA 52%, sedangkan tingkat pendidikan tidak tamat SD paling sedikit sebesar 1%. Sebagian besar pendonor darah bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 41% dan paling sedikit bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 3%.

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Motivasi Donor Darah di PMI Kabupaten Sleman Tahun 2021

Variabel	Motivasi Donor Darah						Total	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	10	76,9	3	23,1	0	0,0	13	13,0
Cukup Baik	67	80,7	15	18,1	1	1,2	83	83,0
Kurang Baik	1	25,0	3	75,0	0	0,0	4	4,0
Sikap								
Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup Baik	77	78,6	20	20,4	1	1,0	98	98,0
Kurang Baik	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	2,0
Perilaku								
Baik	56	86,2	8	12,3	1	1,5	65	65,0
Cukup Baik	22	62,9	13	37,1	0	0,0	35	35,0
Kurang Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan motivasi donor darah ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan tingkat pengetahuan, pengetahuan baik memiliki motivasi baik untuk donor darah paling tinggi sebesar 76,9%, sedangkan pengetahuan cukup baik memiliki motivasi baik sebesar 80,7%. Namun pengetahuan kurang baik memiliki motivasi cukup baik sebesar 75,0%. Hasil uji *Fisher's exact* diperoleh *p-value* 0,097 (>0,05). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi donor darah. Berdasarkan kategori sikap, sikap cukup baik memiliki motivasi baik paling tinggi sebesar 78,6%, sikap kurang baik memiliki motivasi kurang baik paling tinggi sebesar 50,0%. Hasil uji statistik *Fisher's exact* diperoleh *p-value* 0,393 (>0,05). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi donor darah. Berdasarkan variabel perilaku, perilaku baik memiliki motivasi baik paling tinggi untuk donor darah sebesar 86,2%, perilaku cukup baik memiliki motivasi baik paling tinggi sebesar 62,9%, dan tidak ditemukan responden yang memiliki perilaku kurang baik untuk donor darah. Hasil uji *Fisher's exact* diperoleh *p-value* 0,009 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan motivasi donor darah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok umur 36-45 tahun paling dominan dalam mendonorkan darah sebesar 34%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfouzan (2014) bahwa kelompok umur 31-50 tahun paling banyak melakukan donor darah sebesar 42,4% (7). Penelitian terdahulu oleh Boulware *et al.* (2002) juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelompok umur yang lebih tua cenderung dua kali lebih mungkin untuk menyumbangkan darah bila dibandingkan dengan yang lebih muda (8). Rentang umur 36-45 tahun termasuk kategori dewasa akhir. Kelompok umur tersebut lebih responsif menanggapi permasalahan sekitar secara lebih nyata untuk mencari solusi penyelesaian bersama. Hal ini berpengaruh ketika dalam kelompok umur tersebut terdapat seorang individu yang menunjukkan sikap positif untuk melakukan donor darah, maka dapat

mengubah sikap individu-individu lain dalam kelompok umur yang sama untuk mendonorkan darahnya (9). Selain itu, menurut penelitian Jemberu *et al.* (2016), kelompok umur yang lebih tua berhubungan positif dengan praktik donor darah (10). Hal ini karena peningkatan pengalaman pribadi dalam mendonorkan darah peningkatan. Selain itu, peningkatan umur berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap untuk melakukan donor darah.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pendonor darah adalah laki-laki sebesar 83%. Penelitian sebelumnya yang serupa dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Jaffry *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa proporsi pendonor darah laki-laki jauh lebih besar dibandingkan perempuan (11). Penelitian Agravat (2014) menemukan terdapat hubungan signifikan antara donor darah dan jenis kelamin Jumlah pendonor darah laki-laki lebih banyak dibandingkan pendonor darah perempuan (12). Hal ini karena pada perempuan di dalam rentang umur tertentu biasanya memiliki satu atau beberapa faktor penagguhan untuk donor darah seperti menstruasi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu penagguhan donor pada wanita terjadi karena anemia yang kasusnya banyak ditemukan di negara-negara berkembang (13). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yosef *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pendonor darah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 53% dan 47% (14).

Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi pendonor darah dengan tingkat pendidikan SMA lebih tinggi yaitu 52% dibandingkan kelompok sarjana yaitu 35%. Pada tingkan pendidikan SMA, pengetahuan seorang individu telah sampai pada faktor pemahaman sosial dan faktor manfaat untuk donor darah (15). Pengalaman donor darah yang lebih banyak pada kelompok tingkat pendidikan SMA dapat menjadi penyebab tingginya pendonor darah pada kelompok tersebut (16). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hu *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa pendonor darah pada tingkat pendidikan universitas memiliki proporsi lebih tinggi yaitu 36,4% dibandingkan pendonor darah pada tingkat pendidikan SMA yaitu 25,7% (17).

Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pegawai swasta paling banyak melakukan donor darah yaitu 41%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beyene (2020) bahwa pegawai swasta paling banyak melakukan donor darah yaitu 41% (18). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wardati & Hadi (2019) bahwa pegawai swasta paling banyak melakukan donor darah (19). Menurut Houston (2006) tidak terdapat perbedaan antara pegawai negeri dan pegawai swasta untuk melakukan tindakan sukarela, misalnya donor darah (20). Kecenderungan pegawai negeri untuk berkontribusi dalam kegiatan sukarela cenderung rendah karena berasumsi bahwa ditempat kerja sudah cukup berkontribusi kepada masyarakat (21). Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa proporsi pegawai swasta yang melakukan donor darah paling tinggi.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Motivasi Donor Darah

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi donor darah dengan nilai $p=0,097>0,05$. Penelitian Lauren (2021) menunjukkan hasil yang serupa yaitu tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan praktik donor darah (22). Menurut Sumali & Illeperuma (2017), calon pendonor yang memiliki pengetahuan baik, namun perilaku donor darah masih rendah sehingga pengetahuan yang memadai saja tidak dapat mendorong perilaku seseorang untuk donor darah (23). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Almutairi *et al.* (2018) bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap donor darah (24).

Sikap merupakan respon terhadap adanya objek atau informasi (6). Hasil penelitian diperoleh tidak terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi donor darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairunnisa *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan praktik donor darah (25). Faktor internal seperti larangan dari orang tua dapat membentuk sikap seseorang untuk tidak donor darah. Penelitian yang dilakukan Sreeranga *et al.* (2021) bahwa sebanyak 253 (88,8%) responden memiliki sikap yang menganggap donor darah baik, namun praktik donor darah hanya 116 (40,7%) (26).

Motivasi merupakan faktor yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan perilaku dengan motivasi donor darah pada nilai $p=0,009<0,05$ dan responden yang paling banyak ditemukan adalah responden dengan perilaku baik dan motivasi donor darah baik yaitu 86,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supadmi (2018) bahwa motivasi donor darah signifikan dipengaruhi oleh perilaku donor (22). Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Teferi *et al.* (2021) bahwa perilaku memiliki pengaruh signifikan secara statistik dengan motivasi donor darah (5). Perilaku merupakan hasil dari berbagai bentuk pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Menurut Kassie *et al.* (2020)

Theory of Planned Behavior berhasil diterapkan dalam menentukan motivasi donor darah (27). Pengalaman donor darah di masa lalu merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku donor darah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mousavi *et al.* (2011) bahwa terdapat hubungan pengetahuan baik dan sikap positif dengan motivasi donor darah (28).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku dengan motivasi donor darah. Peningkatan kegiatan donor darah rutin dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat donor darah dapat membentuk perilaku yang baik untuk donor darah secara sukarela. Kegiatan dan edukasi ini dapat dilakukan oleh PMI maupun institusi pendidikan, utamanya yang bergerak di bidang bank darah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supadmi FRS. Karakteristik Pendonor Darah Gagal Pengambilan Darah Saat Donasi Di Utd Pmi Sleman. *J Ilm Cereb Med.* 2020;2(2):2.
2. Zucoloto ML, Bueno-Silva CC, Ribeiro-Pizzo LB, Martinez EZ. Knowledge, attitude and practice of blood donation and the role of religious beliefs among health sciences undergraduate students. *Transfus Apher Sci* [Internet]. 2020;59(5):102822. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.transci.2020.102822>
3. Abdel Gader AGM, Osman AMA, Al Gahtani FH, Farghali MN, Ramadan AH, Al-Momen AKM. Attitude to blood donation in Saudi Arabia. *Asian J Transfus Sci.* 2011;5(2):121–6.
4. Melku M, Asrie F, Shiferaw E, Woldu B, Yihunew Y, Asmelash D, et al. Knowledge, Attitude and Practice Regarding Blood Donation among Graduating Undergraduate Health Science Students at the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Ethiop J Health Sci.* 2018;28(5):571–82.
5. Teferi MY, Woldesenbet SG, Feleke SA, Abebe EH, Adane HT, Alemayehu CM. Assessment of the level and factors associated with knowledge, attitude and practice of blood donation among medical and paramedical personnel in ALERT Hospital, Ethiopia. *J Public health Res.* 2021;10(1):1–7.
6. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan.* 2017. I.
7. Alfouzan N. Knowledge, Attitudes, and Motivations towards Blood Donation among King Abdulaziz Medical City Population. *Int J Family Med.* 2014;2014:1–8.
8. Boulware LE, Ratner LE, Ness PM, Cooper LA, Campbell-Lee S, LaVeist TA, et al. The contribution of sociodemographic, medical, and attitudinal factors to blood donation among the general public. *Transfusion.* 2002;42(6):669–78.
9. Malako D, Yoseph F, Bekele ML. Assessment of knowledge, attitude and practice and associated factors of blood donation among health care workers in Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Hematol.* 2019;19(1):1–8.
10. Jemberu YA, Esmael A, Ahmed KY. Knowledge, attitude and practice towards blood donation and associated factors among adults in Debre Markos town, Northwest Ethiopia. *BMC Hematol* [Internet]. 2016;16(1):1–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12878-016-0062-8>
11. Jaffry TN, Khalid S, Tariq N, Fiaz A, Zafar S, Yasir S. Socio-Demographic Factors Influencing Voluntary Blood Donation in General Population of Islamabad, Pakistan. *Community Med Public Heal Care.* 2019;6(3):1–5.
12. Agravat A. Knowledge , Attitude , And Practice Of Voluntary Blood Donation Among Medical Students Of Pdu Medical College Rajkot. *Int J Curr Res.* 2014;6(05):6839–41.
13. Agnihotri N. Whole blood donor deferral analysis at a center in Western India. *Asian J Transfus Sci.* 2010;4(2):116–22.
14. Yosef T, Wondimu W, Zewudie A, Tesfaw A. Factors Associated with Blood Donation Practice among College Students in Southwest Ethiopia. *Open Public Health J.* 2020;13(1):677–83.
15. Vincent K, Esther C, Maxwell M, ... Factor Analysis of Motivational Factors among Experienced Blood Donors: A Case of High Schools in Manicaland Province Zimbabwe. *J Blood* 2019;1–7.
16. Murphy W, Mcsweeney E. Donors and Blood Collection. *Pract Transfus Med Third Ed.* 2009;48(January):190–9.
17. Hu W, Meng H, Hu Q, Feng L, Qu X. Blood donation from 2006 to 2015 in Zhejiang Province, China: Annual consecutive cross-sectional studies. *BMJ Open.* 2019;9(5):1–11.
18. Beyene GA. Voluntary blood donation knowledge, attitudes, and practices in central ethiopia. *Int J Gen Med.* 2020;13:67–76.
19. Wardati, Nur'aini, Hadi AJ. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. *Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study case Pangandaran.* 2019;2(1):181–5.

20. Houston DJ. “Walking the walk” of public service motivation: Public employees and charitable gifts of time, blood, and money. *J Public Adm Res Theory*. 2006;16(1):67–86.
21. Buurman M, Delfgaauw J, Dur R, Van den Bossche S. Public sector employees: Risk averse and altruistic? *J Econ Behav Organ* [Internet]. 2012;83(3):279–91. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2012.06.003>
22. Lauren M. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK DONOR DARAH RUTIN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI UNIT TRANSFUSI DARAH (UTD) PALANG MERAH INDONESIA (PMI) CABANG KOTA JAKARTA TIMUR) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). 2021;
23. Sumali GA IR. Primary Healthcare , Clinical & Medical Case Reports. *Prim Heal Care* 2017. 2017;7(1):4172.
24. Almutairi SH, Almalaq AA, Albalawi YM. Assessment of Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of Saudi Adult toward Blood Donation in Riyadh City, 2017. *Egypt J Hosp Med*. 2018;70(3):507–10.
25. Khairunnisa., Rismayanti DSA. PERILAKU DONOR DARAH MAHASISWA ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN Blood Donation Behavior of Health Science Students in Hasanuddin University Suci Khairunnisa H ., Rismayanti , Dian Sidik Arsyad Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Uni. 2013;
26. Sreeranga A, Francis MS, Jaisai P, Aggarwal P. Assessment of Knowledge, Attitude and Practice Regarding Blood Donation among Paramedical Personnel in a Teaching Hospital, Hassan, Karnataka. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2021;12(4):11–7.
27. Kassie A, Azale T, Nigusie A. Intention to donate blood and its predictors among adults of Gondar city: Using theory of planned behavior. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(3):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0228929>
28. Mousavi F, Tavabi AA, Golestan B, Ammar-Saeedi E, Kashani H, Tabatabaei R, et al. Knowledge, attitude and practice towards blood donation in Iranian population. *Transfus Med*. 2011;21(5):308–17.